

BAB III

METODE PENELITIAN

III.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis yaitu variabel dependen atau variabel terikat yang dilambangkan (Y) dan variabel independen atau variabel bebas yang dilambangkan (X). Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kinerja Karyawan sebagai variabel dependen (Y) serta Konflik Peran sebagai variabel independen pertama (X1), Stres Kerja sebagai variabel independen kedua (X2) dan *Work Life Balance* (Z) sebagai variabel mediasi. Jenis penelitian menurut sumber lapangan (field research). Penelitian lapangan adalah penelitian yang terdata atau informasi yang diperoleh dalam kegiatan penelitian, maka jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian. dilakukan dengan sasaran penelitiannya masyarakat, baik masyarakat secara umum maupun masyarakat secara khusus (Syatori dan Ghozali, 2012).

Sedangkan pendekatan penelitian yang dilakukan adalah dengan pendekatan kuantitatif, yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Penelitian dengan pendekatan deduktif yang bertujuan untuk menguji hipotesis merupakan contoh tipe penelitian yang menggunakan paradigma kuantitatif atau penelitian kuantitatif.

III.1.1 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu penjelasan berdasarkan karakteristik yang dapat diobservasi dari yang sedang didefinisikan atau merupakan sebuah tafsiran dari konsep variabel ke dalam instrumen pengukuran (Agung Widhi Kurniawan, 2016). Definisi operasional pada variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

Menurut Ismayani (2019, hlm. 18), variabel dalam penelitian memiliki dua karakteristik, yaitu dapat diobservasi (*observable*) dan terukur (*measurable*). Variabel

yang telah dipilih selanjutnya perlu didefinisikan secara operasional. Menurut Daniar Paramita et al. (2021, hlm. 42), definisi operasional variabel merupakan penjelasan atas suatu variabel yang akan dioperasikan dengan disertai indikator dan skala pengukuran agar variabel dapat terukur. Adapun penjelasan setiap variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kinerja Karyawan (Y)

Variabel kinerja karyawan pada penelitian ini secara operasional merupakan penilaian yang didapatkan dari jawab responden terhadap instrument penelitian melalui kuesioner yang diukur dengan menggunakan indikator :

- a. Kualitas,
- b. Kuantitas,
- c. Pengetahuan,
- d. Reliabel,
- e. Kehadiran, dan
- f. Kerjasama

2. Stres Kerja (X2)

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan oleh para ahli diatas, dapat disintesis oleh peneliti bahwa stres kerja merupakan keadaan dalam menghadapi tuntutan atau tekanan baik secara fisik maupun psikologis yang berlebihan atau diluar batas kemampuan individu. Stres kerja dalam penelitian ini merupakan skor yang diperoleh dari penelitian melalui kuesioner yang diukur melalui indikator sebagai berikut:

- a. Tuntutan tugas
- b. Tuntutan Peran
- c. Tuntutan antar pribadi
- d. Struktur organisasi
- e. Kepemimpinan

3. *Work life balance* (Z)

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan oleh para ahli diatas, dapat disintesis oleh peneliti bahwa *work life balance* merupakan suatu kondisi dimana karyawan dapat memperoleh kehidupan yang seimbang diantara jam kerjanya dengan kehidupan pribadinya dan mendapatkan kepuasan dengan keseimbangan kehidupannya. *Work life balance* dalam penelitian ini merupakan skor yang diperoleh dari penelitian melalui kuesioner yang diukur berdasarkan teori (Fisher *et al.*, 2009) dengan indikator sebagai berikut:

- a. *Work Interference with Personal Life* (WIPL)
 - b. *Personal Life Interference with Work* (PLIW)
 - c. *Work Enhancement of Personal Life* (WEPL)
 - d. *Personal Life Enhancement of Work* (PLEW)
4. *Konflik Peran* (role conflict)

Konflik Peran (role conflict) adalah kemunculan dua (atau lebih) penyampai Peran secara bersamaan yang saling bertentangan. Konflik Peran yang timbul akan meningkatkan kecemasan dalam menjalankan tugas, kurangnya kewenangan dalam mengambil keputusan (Azhar, 2013). Indikator konflik Peran seperti:

- a. Peraturan atau kebijakan perusahaan
- b. Menerima penugasan dari dua atau lebih rekan yang bertentangan
- c. Penugasan yang tidak tepat
- d. Bekerja dengan dua tim dengan cara kerja yang berbeda
- e. Tidak adanya rekan kerja dalam melakukan penugasan
- f. Tidak mendapatkan sumberdaya yang cukup.

III.1.2 Pengukuran Variabel

Skala pengukuran adalah kesepakatan yang dijadikan sebagai acuan menentukan interval alat ukur yang kemudian diukur berdasarkan indikator yang berasal dari masing-masing variabel bebas dan terikat dengan menggunakan skala *likert* dalam pengukuran variabel dalam penelitian ini sehingga akan menghasilkan data kuantitatif. Adapun nilai skala yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 1. Skala Likert

Pernyataan	Pengertian	Skor
STS	Sangat Tidak Setuju	1
KS	Kurang Setuju	2
S	Setuju	3
SS	Sangat Setuju	4

Skala likert merupakan ukuran untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi terkait fenomena sosial (Sugiyono, 2019b, p. 146). Skala *likert* yang digunakan pada penelitian ini ialah skala dengan empat kategori, dengan skor sesuai dengan kategori dari skala tersebut. Menurut Hadi dalam Hertanto (2017) modifikasi skala likert bertujuan untuk menghilangkan kemungkinan timbulnya jawaban ke tengah (*central tendency effect*). Dengan skala *likert* maka variabel yang akan diukur sebelumnya dijabarkan terlebih dahulu menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Berikut adalah kisi-kisi pengukuran variabel dalam kuesioner penelitian ini:

Tabel 2. Kisi-Kisi Pengukuran Variabel

Variabel	Indikator	Item Pernyataan	Jumlah
Kinerja (Y)	Kualitas,	1, 2, 3	3
	Kuantitas,	4, 5, 6	3
	Pengetahuan,	7, 8, 9	3
	Reliabel,	10, 11, 12	3
	Kehadiran	13, 14	2

	Kerjasama		
Konflik Peran (X1)	Peraturan atau kebijakan perusahaan	15, 16	2
	Menerima penugasan dari dua atau lebih dari rekan yang bertentangan	17, 18	2
	Penugasan yang tidak tepat	19, 20	2
	Bekerja dengan dua tim dengan cara kerja yang berbeda	21, 22	2
	Tidak adanya dari rekan kerja dalam melakukan penugasan	23, 24	2
Stres kerja (X2)	Tuntutan tugas	25, 26	2
	Tuntutan Peran	27, 28	2
	Tuntutan antar pribadi	29, 30	2
	Struktur organisasi	31, 32	2
	Kepemimpinan	33, 34	2
<i>Work life balance (Z)</i>	<i>Work Interference with Personal Life (WIPL)</i>	35, 36, 37	3
	<i>Personal Life Interference with Work (PLIW)</i>	38, 39, 40	3
	<i>Work Enhancement of Personal Life (WEPL)</i>	41, 42, 43	3
	<i>Personal Life Enhancement of Work (PLEW)</i>	44, 45, 46	3

III.2 Populasi dan Sampel

III.2.1 Populasi

Keseluruhan dari unit yang diteliti disebut juga sebagai populasi. Populasi adalah kumpulan individu dengan kriteria yang sudah ditentukan sebelumnya. Populasi merupakan sekelompok orang, kejadian, atau segala sesuatu yang memiliki karakteristik tertentu (Agung Widhi Kurniawan, 2016). Populasi merupakan wilayah

generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan nilai dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti guna dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2019b). Berdasarkan pemahaman terkait populasi tersebut, penelitian ini memiliki populasi yaitu karyawan Kantor Pusat PT Bringin Karya Sejahtera yakni sebanyak 500 orang.

III.2.1 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti nantinya. Menurut Kurniawan dan Puspitaningtyas (Agung Widhi Kurniawan, 2016) sampel yang diambil dari populasi harus dapat mewakili populasinya agar memberikan hasil yang dapat digeneralisasikan pada populasinya. Hal ini juga diungkapkan oleh Sugiyono (Sugiyono, 2019b) bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel menunjukkan ukuran serta ciri dari populasi. Penelitian ini memanfaatkan teknik *probability sampling* untuk menciptakan sampel penelitian dengan memberikan kesempatan yang sepadan pada tiap anggota populasi guna masuk ke dalam anggota sampel (Sugiyono, 2019, hlm. 127). Karena pengambilan sampel dijalankan secara acak tanpa mempertimbangkan stratifikasi populasi, maka penelitian ini memilih *simple random sampling* sebagai metode pendekatan pengambilan sampelnya. Hal ini dilakukan agar anggapan populasi adalah homogen (Sugiyono, 2019, hlm. 129). Kemudian, upaya pemudahan dalam pengambilan sampel karena adanya kendala pandemi Covid-19 dan mengefisiensi waktu, peneliti menggunakan implementasi rumus Slovin yang juga diterapkan dalam penelitian dengan *margin of error* 5%.

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2} \quad (1)$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e² = Tingkat kesalahan dalam memilih anggota sampel yang dapat ditolerir

(Tingkat kesalahan sampel ini adalah 5%)

Di bawah ini merupakan perhitungan dari total populasi 500 karyawan tersebut:

$$n = \frac{500}{1+500(0,05)^2}$$

$$n = 222,2$$

Perhitungan di atas menunjukkan hasil (n) atau sampel berjumlah 222 responden karyawan bagian keuangan dan umum penelitian ini memiliki populasi yaitu karyawan Kantor.

III.3 Teknik Pengumpulan Data

III.3.1 Jenis Data

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, yaitu data berupa angka yang dapat didapat dengan menyebarkan kuesioner, observasi langsung, atau dokumentasi. Kemudian data akan diolah dengan analisis statistik (Riyanto & Hatmawan, 2020, p. 28).

III.3.2 Sumber Data

Sumber data yang dipakai pada penelitian ini yaitu data primer. Menurut Riyanto (Riyanto & Hatmawan, 2020) data primer adalah data yang didapatkan secara langsung oleh peneliti dengan melakukan observasi, wawancara, kuesioner atau cara lain.

III.3.3 Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu bagian penting dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang dapat membantu terlaksananya penelitian dan mendapatkan hasil penelitian. Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan memberi kuesioner melalui *link* (tautan) berupa *google form* kepada karyawan PT Bringin Karya Sejahtera.

a. Angket atau kuesioner

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2019b) kuesioner merupakan teknik untuk mengumpukan data yang dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab oleh responden. Dalam kuesioner ini terdapat berbagai pernyataan yang sudah disesuaikan dengan variabel penelitian, antara lain Kinerja Karyawan sebagai variabel dependen, Konflik Peran dan stres kerja sebagai variabel independen, dan *work life balance* sebagai variabel mediasi.

b. Studi pustaka

Studi pustakan adalah teknik mengumpukan data dan informasi dengan melakukan studi penelusuran terhadap berbagai data relevan yang telah tersedia, seperti buku, jurnal, literatur, laporan-laporan, dan lain sebagainya. dengan mempelajari dan memahami kajian-kajian yang telah ada dan berasal dari berbagai sumber akan membantu peneliti untuk dapat lebih memahami fenomena yang relevan dengan topik penelitian yang akan dilakukan. Selanjutnya, studi pustaka juga dapat bermanfaat untuk peneliti membandingkan berbagai penelitian yang sudah ada sebelumnya, untuk kemudian ditarik kesimpulan dari penjelasan-penjelasan yang sudah ada sebelumnya.

III.4 Teknik Analisis Data

Setelah data dari seluruh responden atau sumber data terkumpul, maka akan dilakukan analisis data. Analisis data merupakan kegiatan untuk mengelompokkan data yang didasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2019b). Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua tipe teknik analisis data, yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial. Selanjutnya untuk pengolahan data akan menggunakan software SmartPLS.

III.4.1 Analisis statistik deskriptif

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2019b) statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang sudah terkumpul tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Menurut Ferdinand (2020, p. 277) analisis deskriptif dilakukan untuk mendapat gambaran deskriptif mengenai responden penelitian ini, khususnya terkait variabel-variabel yang digunakan. Responden dianalisis menggunakan teknik analisis indeks untuk menggambarkan persepsi responden terhadap pertanyaan yang diajukan. Selanjutnya dilakukan teknik skoring

dengan nilai minimum 1 dan maksimum 4. Maka perhitungan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai Indeks} = \frac{((F1 \times 1) + (F2 \times 2) + (F3 \times 3) + (F4 \times 4))}{4}$$

Keterangan:

F1 : frekuensi responden yang menjawab 1

F2 : frekuensi responden yang menjawab 2

F3 : frekuensi responden yang menjawab 3

F4 : frekuensi responden yang menjawab 4

Kemudian hasil dari nilai indeks tersebut akan diartikan dengan metode tiga kotak (*Three-box Method*). Untuk menggunakan pengartian teknik tiga kotak akan dihitung batasan terendah dan tertinggi terlebih dahulu, kemudian akan dihitung rentang untuk golongan yang dibagi menjadi tiga golongan yaitu golongan rendah, sedang, dan tinggi. Batasan nilai indeks tersebut akan dihitung menggunakan rumus berikut:

Batasan nilai rendah:

$$\text{Batasan Indeks Nilai Terendah} = \frac{\text{Responden} \times \text{Rentang Nilai Terendah}}{\text{Total Rentang Nilai}} = \frac{89 \times 1}{4} =$$

22,25% dibulatkan menjadi 22

Batasan nilai tinggi:

$$\begin{aligned} \text{Batasan Indeks Nilai Tertinggi} &= \frac{\text{Responden} \times \text{Rentang Nilai Tertinggi}}{\text{Total Rentang Nilai}} = \frac{89 \times 4}{4} \\ &= 89\% \end{aligned}$$

Nilai rentang:

$$\text{Nilai Rentang} = \frac{\text{Batas Nilai Indeks Tertinggi} - \text{Batas Nilai Indeks Terendah}}{3} = \frac{89 - 10}{3} =$$

26,33% dibulatkan menjadi 26

Tabel 3. Interpretasi Nilai Presentase Responden

Nilai Indeks	Interpretasi
10.00 – 20.00	Rendah
21.00 – 30.00	Sedang
31.00 – 39.00	Tinggi

Sumber: data diolah

III.4.2 Analisis statistik Inferensial

Statistik inferensial merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya akan diterapkan untuk populasi untuk memutuskan sejauh mana persamaan antara perolehan hasil dari sebuah sampel dengan perolehan hasil yang dihasilkan populasi secara menyeluruh (Sugiyono, 2019b).

III.4.3 Partial Least Square (PLS)

Partial Least Square pertama kali dikembangkan oleh Wold sebagai metode umum untuk memperkirakan path model yang menggunakan konstruk laten dengan multiple indikator. *Partial Least Square* memiliki pendekatan distribution free yang berarti tidak mengasumsikan data dengan distribusi tertentu dan dapat berupa nominal, kategori, ordinal, interval dan rasio (Ghozali, 2021, p. 21).

Cara kerja PLS adalah dengan model formal yang menjelaskan variabel laten adalah linear agregat dari indikator-indikatornya. *Weight estimate* untuk menciptakan komponen skor variabel laten yang diperoleh berdasarkan bagaimana inner model (model struktural yang menghubungkan antar variabel laten) dan outer model (model pengukuran yaitu hubungannya antara indikator dengan konstruksinya) dispesifikasi. Model analisis jalur variabel laten dalam pls terdiri dari tiga set hubungan, yaitu:

- a. Inner model yang menspesifikasi hubungan antar variabel laten (struktural model)
- b. Outer model yang menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikator atau variabel manifestnya (measurement model)
- c. Weight relation dimana nilai kasus dari variabel laten dapat diestimasi.

III.4.4.1 Model pengukuran Outer Model

Outer model memiliki tujuan untuk mengetahui besar validitas dan reliabilitas yang menghubungkan indikator dengan variabel lainnya. Untuk merancang model pengukuran outer model, dikaitkan dengan indikator-indikator yang bersifat reflektif atau formatif. Dalam Ghozali (Ghozali, 2021) model pengukuran outer model dapat menggunakan empat cara pengukuran berikut:

- a. *Convergent Validity* adalah model pengukuran menggunakan refleksi indikator yang dinilai berdasarkan korelasi antara item score atau component score dengan construct score yang dihitung dengan PLS. Ukuran refleksi individual dikatakan tinggi jika memiliki korelasi lebih dari 0.70 dengan konstruk yang ingin diukur. Namun, untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading 0.6 sampai 0.60 dianggap cukup.
- b. *Discriminant Validity* adalah model pengukuran menggunakan refleksi indikator yang dinilai berdasarkan crossloading pengukuran dengan konstruk. Metode lain yang dapat digunakan untuk menilai discriminant validity adalah dengan perbandingan nilai square root of average variance extracted (AVE) dari setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model. Disarankan nilai AVE harus lebih besar dari 0.50
- c. *Composite Reliability* adalah blok indikator yang mengukur suatu konstruk yang dapat diukur dengan dua jenis ukuran yaitu internal consistency dan Cronbach's alpha. Sebuah konstruk dinilai reliabel apabila nilai composite reliability di atas 0.60.

III.4.4.2 Model struktural (Inner Model)

- a. Uji R^2 yang digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah memiliki pengaruh yang substantif. Apabila hasil dari R^2 0.02 maka predictor variabel laten memiliki pengaruh kecil, nilai R^2 0.15 maka predictor variabel laten berpengaruh menengah dan 0.35 maka predictor variabel laten memiliki pengaruh besar pada level struktural.
- b. Uji Q-square predictive relevance yang digunakan untuk mengukur seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan model dan estimasi parameternya. Jika nilai Q-square lebih besar dari nol maka model memiliki nilai predictive relevance, sedangkan jika nilai q-square kurang dari nol maka model kurang memiliki predictive relevance.

III.4.4.3 Konstruksi diagram jalur

Bila tahap rancangan pengukuran struktural (*outer model*) dan tahap rancangan pengukuran struktural (*inner model*) sudah dilakukan, agar hasilnya lebih mudah dipahami kedua rancangan tersebut dinyatakan dalam bentuk diagram jalur.

III.4.4.4 Estimasi weight, koefisien jalur, loading

Pendugaan parameter di dalam PLS meliputi 3 hal, yaitu: (i) *Weight Estimate* yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten; (ii) Estimasi jalur (*path estimates*) yang menghubungkan antar variabel laten dan *estimasi loading* antara variabel laten dengan indikatornya; dan (iii) *Means* dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi) untuk indikator variabel laten.

III.4.4.5 Evaluasi goodness of fit

Goodness of fit model diukur melalui variabel laten dependen dengan interpretasi yang sama dengan regresi. Menurut Ghozali (Ghozali, 2021) dalam menguji nilai kecocokan pada model ini dapat dievaluasi dengan menggunakan R^2 yang merupakan uji *goodness of fit model*. R^2 sebaiknya ≥ 0.10 untuk variabel laten dependen.

III.4.4 Uji Hipotesis

Menurut Kurniawan & Puspitaningtyas (2016, hlm.103) uji hipotesis dilakukan dengan menaksir parameter populasi berdasarkan data sampel melalui uji statistik yaitu untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan menerima atau menolak pernyataan tersebut. Pengujian hipotesis dalam PLS, pendekatan *bootstrapping* dilakukan untuk merepresentasi *non-parametric analysis precision estimation* baik pada outer model maupun pada inner model. Perhitungan uji t akan memperoleh kesimpulan H_0 ditolak atau H_a diterima dari hipotesis yang dirumuskan dengan nilai signifikansi nilai uji t-statistik pada penelitian menggunakan derajat keyakinan 5% atau 0,05 ($p\text{-values} < 0,05$) atau t-statistik $> 1,96$. Terdapat 2 kemungkinan hasil dari uji t ini, yaitu :

- a. H_0 diterima dan H_a ditolak, apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, yang berarti variabel independent tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- b. H_0 ditolak dan H_a diterima, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, yang berarti variabel independent berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Pada penelitian ini, hasil dari uji t dijelaskan sebagai berikut :

H_0 ditolak :

- a. Konflik Peran berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan
- b. Stres Kerja berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan
- c. *Work life balance* mampu menjadi variabel moderasi bagi pengaruh Konflik Peran terhadap Kinerja Karyawan
- d. *Work life balance* mampu menjadi variabel moderasi bagi pengaruh Stres Kerja terhadap Kinerja Karyawan
- e. *Work life balance* berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan

H_0 diterima :

- a. Konflik Peran tidak berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan
- b. Stres Kerja tidak berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan
- c. *Work life balance* tidak mampu menjadi variabel moderasi bagi pengaruh Konflik Peran terhadap Kinerja Karyawan
- d. *Work life balance* tidak mampu menjadi variabel moderasi bagi pengaruh Stres Kerja terhadap Kinerja Karyawan
- e. *Work life balance* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan